

BAB 1

PENDAHULUAN

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bursa Efek Indonesia merupakan suatu tempat transaksi yang memperdagangkan saham perusahaan. Berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak membutuhkan dana. Bursa efek mempunyai peranan sebagai pelaku pasar modal. Bentuk fisik dari pasar modal merupakan Bursa Efek.

Industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor industri yang cukup menarik. Hal ini dikarenakan produk barang konsumsi selalu dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Sadar atau tidak sadari, manusia pasti membutuhkannya. Adapun subsektor industri barang konsumsi yaitu industri makanan dan minuman, industri kosmetik dan keperluan rumah tangga, industri rokok, industri farmasi, dan industri peralatan rumah tangga.

Sepanjang semester pertama tahun 2010, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami kenaikan sekitar 13.13%. Sepanjang semester pertama tahun 2010 juga tercatat sektor barang konsumsi sebesar 41,93% yang bertumbuh paling tajam. (Indeks Sektor Barang Konsumsi Masih yang Terbaik, 2010)

Menurut analisis Alfred dari PT Buana Capital yang dikutip dalam www.sindonews.com menyatakan bahwa pencapaian Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 5.023 mencatatkan pertumbuhan 16% dan nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan periode tahun 2012 sebesar 13%, dimana

sektor barang konsumsi memberikan kontribusi sebesar 50%. (Keuangan dan Konsumsi Topang Kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan, 2013).

Menurut direktur utama PT Trimegah Securities Tbk, Omar menyatakan mengenai kinerja saham Badan Usaha Milik Negara (BUMN) selama tahun 2011 di sektor industri barang konsumsi pada saham emiten BUMN yang tersebar di BEI menunjukkan peningkatan kinerja yang tertinggi dibandingkan sektor lainnya, yaitu naik sebesar 107% (Saham Badan Usaha Milik Negara Konsumsi Paling Untung di 2011, 2012).

Sebagai pimpinan perusahaan harus menyadari bahwa modal kerja cukup penting karena menyangkut dengan kebutuhan dana yang harus dipenuhi perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional sehari-hari. Oleh karena itu, dalam penggunaan produksinya harus dilakukan secara efektif dan efisien mungkin, sebab akan berhubungan dengan pertumbuhan perusahaan yang merupakan harapan bagi semua pihak. Hal ini harus dipahami, bahwa pertumbuhan perusahaan memberikan dampak positif bagi semua pihak. Pertumbuhan yang semakin tinggi dipandang sebagai salah satu cerminan keberhasilan dari realisasi kinerja perusahaan.

Shin dan Soenen (1998, dalam Archavli dkk. 2012) serta Afza dan Nazir (2007, dalam Archavli dkk 2012) menyatakan modal kerja memiliki dampak signifikan terhadap likuiditas, profitabilitas dan efektivitas perusahaan, menekankan bahwa manajemen modal kerja yang efektif telah menjadi elemen penting dari strategi bisnis untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Salah satu masalah utama dihadapi perusahaan adalah mengelola modal kerja karena akan berdampak pada kinerja perusahaan sehingga

untuk menjawab permasalahan tersebut dengan membuat kebijakan modal kerja. Kebijakan modal kerja pada umumnya dibedakan menjadi tiga kategori yaitu agresif, moderat dan konservatif. Oleh karena itu, perusahaan harus memperhatikan kebijakan investasi dan pendanaan modal kerja karena menyangkut aktivitas perusahaan.

Kinerja perusahaan diukur melalui ROA dan Tobin's Q. Diharapkan ROA semakin besar karena akan memperlihatkan kemampuannya dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Hapsoro (2009) besar kecil nilai Tobin's Q dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah pandangan investor mengenai prospek perusahaan di masa mendatang. Apabila investor memandang perusahaan memiliki prospek bagus di masa mendatang, maka nilai pasar perusahaan bisa menjadi lebih besar dari nilai aktivanya. Hal ini disebabkan adanya harapan bahwa perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih baik di masa yang akan datang.

Penelitian tentang kebijakan modal kerja sudah banyak ditemui namun terdapat perbedaan hasil penelitiannya. Dalam penelitian ini meneliti mengenai kebijakan investasi dan pendanaan modal kerja dalam rangka menemukan bukti, apakah berpengaruh secara signifikan atau tidak.

Weinraub dan Visscher (1998) meneliti mengenai kebijakan modal kerja pada perusahaan-perusahaan Amerika Serikat tahun 1984-1993. Dari hasil dari penelitiannya terdapat hubungan negatif signifikan antara kebijakan yang diterapkan pada investasi dan pendanaan terhadap industri yang diteliti.

Nazir dan Afza (2009) meneliti pengaruh kebijakan modal kerja terhadap profitabilitas dengan studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Karachi (KSE). Hasil dari penelitian tersebut menemukan bahwa kebijakan investasi dan pendanaan modal kerja berpengaruh negatif yang signifikan terhadap *return on asset*. Sedangkan kebijakan pendanaan modal kerja dengan Tobin's Q mempunyai pengaruh positif yang signifikan tetapi kebijakan investasi modal kerja dengan Tobin's Q mempunyai pengaruh negatif.

Menurut Archavli dkk. (2012) yang meneliti tentang manajemen modal kerja dengan sampel perusahaan dari berbagai industri di Bursa Efek Athena (ASE) pada periode 2005-2010. Hasil penelitiannya adalah pengaruh kebijakan investasi modal kerja terhadap *return on asset* (ROA) dan Tobin's Q adalah positif yang signifikan sedangkan kebijakan pendanaan modal kerja terhadap ROA dan Tobin's Q mempunyai pengaruh negatif yang signifikan.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan maka terdapat ketidakkonsistenan mengenai kebijakan modal kerja. Oleh karena itu diajukan judul penelitian “Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah kebijakan investasi modal kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan?

2. Apakah kebijakan pendanaan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan investasi modal kerja terhadap kinerja perusahaan pada industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan pendanaan modal kerja terhadap kinerja perusahaan pada industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka manfaat penelitian yang diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terkait pengaruh kebijakan investasi dan pendanaan modal kerja terhadap kinerja perusahaan pada sektor industri barang konsumsi.

2. Manfaat Praktik

Penelitian ini diharapkan sebagai saran dan pengambilan keputusan terkait pengaruh kebijakan investasi dan pendanaan modal kerja terhadap kinerja perusahaan pada sektor industri barang konsumsi.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari bab 1 sampai bab 5 adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Bab ini berisikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian untuk memberikan dugaan sementara atas masalah yang diteliti.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian yang digunakan, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, penentuan populasi dan sampel serta teknik analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang analisis yang dilakukan setelah diadakan penelitian untuk menguji hipotesis dan membahas hasil analisis data yang telah diolah serta interpretasi data.

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan simpulan, keterbatasan penelitian, dan saran atas hasil analisis data dan pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini.